

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Moch. Nur Tian Darmawan Widayat¹, Asmaji Muchtar², Toha Makhsun³
Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1,2,3}
e-mail: mochnurtiandw@gmail.com

Diterima: 02/02/2026; Direvisi: 08/02/2026; Diterbitkan: 23/02/2026

ABSTRAK

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam menanamkan kemampuan religius sekaligus membentuk kepribadian anak sejak dini. Penelitian ini diarahkan untuk menguraikan penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta telaah dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini mencakup kepala madrasah, guru Tilawati yang telah memiliki sertifikasi, siswa kelas I, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati diterapkan melalui tahapan pembelajaran klasikal, individual, dan evaluasi berkelanjutan dengan menekankan prinsip *talaqqi musyafahah*, penggunaan lagu *rost*, dan pembiasaan membaca tartil. Implementasi metode ini didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, lingkungan madrasah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah. Kendala yang teridentifikasi dalam pelaksanaannya mencakup adanya variasi kemampuan awal antar siswa serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran. Secara umum, penerapan metode Tilawati menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek kelancaran, ketepatan pengucapan makhraj, penerapan kaidah tajwid, serta pembinaan adab dalam membaca. Studi ini memberikan sumbangan bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dengan konteks, tersusun secara terarah, serta selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di lingkungan pendidikan formal.

Kata kunci: Metode Tilawati, Membaca Al-Qur'an, Siswa Kelas I, Madrasah Ibtidaiyah, Implementasi

ABSTRACT

At the elementary school level, learning to read the Qur'an serves as a fundamental foundation for instilling religious competence while shaping children's character from an early age. This study aims to describe the implementation of the Tilawati method in improving Qur'anic reading skills among first-grade students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The participants included the head of the madrasah, a certified Tilawati teacher, first-grade students, and their parents. The findings indicate that the Tilawati method was implemented through classical instruction, individual practice, and continuous evaluation, emphasizing the principles of *talaqqi musyafahah*, the use of the *rost* melody, and habituation in reading with tartil. The implementation was supported by teacher competence, the availability of learning facilities, a religious school environment, and parental involvement in assisting learning at home. The



identified challenges included variations in students' initial abilities and limited instructional time. Overall, the implementation of the Tilawati method demonstrated positive results in enhancing students' Qur'anic reading skills, particularly in fluency, accuracy of makhraj pronunciation, application of tajwid rules, and the cultivation of proper etiquette in recitation. This study contributes to the development of Qur'anic learning strategies that are contextually relevant, systematically structured, and aligned with the developmental characteristics of early childhood learners in formal educational settings.

Keywords: *Tilawati Method, Qur'an Reading, First-Grade Students, Islamic Elementary School, Implementation*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah rujukan pokok dalam ajaran Islam yang menjadi tuntunan hidup bagi manusia, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pembinaan akhlak serta pembentukan karakter. Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai kaidah menjadi dasar yang esensial dalam pendidikan Islam, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Al-Barokah & Izzan, 2020). Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tahap usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan keagamaan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an secara berkesinambungan (Yusuf, 2021). Anak yang sejak dini membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara tartil cenderung lebih mudah menyerap dan menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten yang mampu mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, melakukan introspeksi diri, serta mengembangkan kecerdasan spiritual sejak usia dini (Mawardi, 2023).

Dalam ranah pendidikan formal, keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan komponen penting yang termasuk dalam target capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan madrasah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021). Ketentuan tersebut selaras dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 yang menegaskan bahwa siswa madrasah diharapkan memiliki kemampuan membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak semata-mata berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga menjadi indikator kualitas penyelenggaraan pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, terstruktur, serta selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik pada usia dini (Al-Barokah & Izzan, 2020; Hasanah & Nur Habibi., 2024; Aprida & Suyadi, 2023).

Akan tetapi, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hasil pengamatan awal di MI Pembangunan UIN Jakarta menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas I belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, baik dalam menyambung huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, maupun penerapan panjang-pendek bacaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara standar kompetensi yang diharapkan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas (Ali et al., 2024). Di samping itu, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran di madrasah formal turut menjadi kendala dalam upaya mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal (Solikah et al., 2024).

Salah satu langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan tersebut ialah mengimplementasikan metode Tilawati dalam proses pembelajaran (LPPTQ Nasional, 2020; Tilawati Center, 2018). Metode ini mengedepankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara

tartil melalui pendekatan *talaqqi musyafahah*, pemanfaatan lagu *rost*, serta perpaduan pembelajaran klasikal dan individual yang disusun secara sistematis (LPPTQ Nasional, 2020). Metode Tilawati dikembangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid (Tilawati Center, 2018). Berbeda dengan metode konvensional yang cenderung monoton, Tilawati memadukan unsur irama dan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Yusuf, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa metode Tilawati terbukti efektif ketika diterapkan di lembaga pendidikan nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, kajian mengenai implementasi metode Tilawati dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah, masih relatif terbatas (Pratama & Alwi, 2025). Padahal, pembelajaran di madrasah formal memiliki karakteristik berbeda, seperti keterbatasan jam pelajaran, tuntutan kurikulum nasional, serta heterogenitas kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus mengkaji penerapan metode Tilawati dalam lingkungan madrasah formal (Aji & Purwanto, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan pelaksanaan metode Tilawati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini juga berfokus pada proses pembelajaran, tahapan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di kelas rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan kontekstual. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru madrasah dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur, menarik, serta selaras dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang diarahkan untuk menggali secara komprehensif proses penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menitikberatkan pada dinamika proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pengalaman para partisipan dalam situasi yang berlangsung secara alami, tanpa adanya perlakuan khusus maupun analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di MI Pembangunan UIN Jakarta, yakni Madrasah Ibtidaiyah yang mengimplementasikan metode Tilawati dalam program pembelajaran Al-Qur'an. Partisipan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Tilawati yang telah bersertifikat, siswa kelas I, serta orang tua siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung para informan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tilawati.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati berlangsung di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan orang tua guna menggali informasi terkait pelaksanaan, bentuk dukungan, serta berbagai kendala dalam implementasi metode Tilawati. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data penelitian, yang mencakup catatan perkembangan belajar siswa, buku prestasi Tilawati, serta berbagai dokumen pendukung kegiatan pembelajaran. Analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilakukan. Data dianalisis

melalui beberapa tahap, yaitu proses reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring serta memusatkan perhatian pada informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya dipaparkan secara deskriptif guna mempermudah pemahaman terhadap pola-pola serta temuan yang diperoleh dalam penelitian. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui penafsiran data secara teliti dan konsisten. Validitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Di samping itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang kepada para informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan uraian umum mengenai temuan penelitian terkait penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta. Temuan penelitian diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Tilawati, kepala madrasah, dan orang tua siswa, serta diperkuat dengan telaah dokumentasi pembelajaran. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Tilawati, perkembangan kemampuan membaca siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di lingkungan pendidikan formal.

Hasil

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di kelas I tidak semata-mata dimaknai sebagai upaya peningkatan keterampilan teknis membaca, tetapi juga sebagai upaya pembiasaan adab, kedisiplinan, dan sikap positif siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Metode Tilawati dipandang oleh guru sebagai pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan pengelolaan kelas serta pemantauan perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tilawati dan kepala madrasah, implementasi metode Tilawati dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang jelas, dimulai dari pengkondisian kelas, pembelajaran klasikal menggunakan peraga, hingga pembelajaran individual. Seorang guru Tilawati menyampaikan bahwa "pembelajaran dengan metode Tilawati membantu siswa lebih cepat mengenali pola bacaan karena dilakukan secara berulang dan terarah" (Wawancara Guru Tilawati). Pandangan tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah yang menyampaikan bahwa penerapan metode Tilawati membantu pihak madrasah dalam melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sejak tingkat awal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap pembelajaran klasikal, guru memimpin seluruh kelas membaca bersama menggunakan buku Tilawati jilid 1 dan peraga Tilawati. Aktivitas dimulai dengan doa pembuka, latihan pernapasan, serta pelafalan huruf hijaiyah dengan nada *rost*, yang diikuti siswa secara serempak sesuai tempo guru. Observasi tanggal 12 Agustus 2024 menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan sapaan semangat, membimbing siswa membaca doa dan *ta'awwudz*, kemudian mengajak membaca huruf "ba-bi-bu-be-bo" dengan lagu *rost* lima kali, diselingi koreksi langsung, misalnya: "*Huruf 'ain harus keluar dari tenggorokan, bukan dari mulut, ayo kita ulang bersama.*" Kegiatan klasikal ini membantu siswa mengenali bunyi huruf hijaiyah dan membiasakan pola panjang-pendek bacaan. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa, pembelajaran klasikal memberikan dasar yang sama bagi seluruh siswa sebelum memasuki tahap pembelajaran

individual. Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, tahap klasikal terbukti meningkatkan fokus, keberanian bersuara, dan kemampuan mengenali pola nada Tilawati secara alami. Proses pembelajaran klasikal dan individual yang dijelaskan dapat dilihat secara rinci pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Implementasi Metode Tilawati: Siswa Kelas I MI Pembangunan Membaca Al-Qur'an secara Klasikal dan Individual

Berdasarkan gambar 1 di atas, tahap pembelajaran individual dilaksanakan dengan memanggil siswa satu per satu untuk membaca di hadapan guru, yang kemudian mencatat kemajuan mereka pada lembar evaluasi harian maupun buku prestasi Tilawati sebagai alat pemantauan. Wawancara dengan guru Tilawati, Ibu Chitra Sari Nilalohita, mengungkapkan: *"Anak-anak yang belum lancar saya bimbing lebih sering. Kadang waktu istirahat saya gunakan untuk latihan tambahan. Tilawati mudah diterapkan karena anak-anak suka mengikuti lagu rost."* Pendekatan individual memungkinkan guru menyesuaikan strategi dengan karakter belajar masing-masing siswa, baik auditori maupun visual. Strategi penguatan positif, seperti pujian *"Masya Allah, bagus sekali!"*, terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tahap ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat melakukan koreksi bacaan secara spesifik, terutama pada pengucapan makhraj huruf dan kelancaran bacaan, sehingga setiap siswa memperoleh perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, teridentifikasi adanya perkembangan yang positif dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an anak di rumah. Para orang tua mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Tilawati, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri serta keberanian untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri. Di samping itu, siswa juga dinilai menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran di sekolah. Seorang wali murid menyampaikan: *"Sejak anak saya belajar Tilawati, saya ikut mendengarkan nadanya di rumah. Lama-lama saya jadi hafal juga."* Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Tilawati tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif dan afektif siswa, tetapi juga mendorong partisipasi orang tua dalam proses belajar, sehingga mempererat komunikasi spiritual dalam lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi metode Tilawati di kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta berlangsung secara optimal dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini turut menunjukkan adanya sejumlah kendala, antara lain variasi kemampuan awal siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala tersebut kemudian diatasi oleh guru melalui pendekatan pembelajaran individual dan pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Ringkasan temuan yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, perkembangan kemampuan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tilawati dipaparkan secara sistematis pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Setelah Penerapan Metode Tilawati Selama 4 Bulan

Aspek Penilaian	Sebelum Tilawati	Setelah 4 Bulan Tilawati	Peningkatan
Ketepatan makhraj	45% tepat	88%	43%
Panjang-pendek bacaan	45% tepat	92%	47%
Kefasihan membaca	40% tajwid	75%	35%
Adab membaca	60% baik	92%	32%

Berdasarkan Tabel 1, selain aspek kognitif, aspek afektif siswa juga mengalami peningkatan; siswa menjadi lebih sopan, tertib, dan antusias dalam membaca Al-Qur'an, bahkan banyak yang meminta waktu tambahan di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keberhasilan implementasi metode Tilawati dipengaruhi oleh empat faktor utama: kompetensi guru, dukungan sarana-prasarana, lingkungan sekolah yang religius, dan peran aktif orang tua. Hambatan yang muncul, seperti perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu bimbingan individu, tercatat dan diatasi dengan strategi adaptif, pengelompokan siswa, serta latihan tambahan. Semua faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Upaya Pemecahan
Guru	Bersertifikat Tilawati, kemampuan vokal nada <i>rost</i> , sabar dan komunikatif.	Waktu mengajar terbatas untuk bimbingan individu.	Menambah jam ekstrakurikuler dan sistem rotasi bimbingan.
Siswa	Antusias, mudah meniru, senang bernyanyi.	Perbedaan kemampuan awal lebar.	Pengelompokan level jilid dan latihan tambahan di luar jam kelas.
Lingkungan	Dukungan kepala madrasah, program evaluasi.	Perbedaan kemampuan guru.	Pelatihan lanjutan lebih dekat waktunya.
Orang Tua	Aktif mendampingi anak membaca di rumah.	Belum semua memahami prinsip Tilawati.	Sosialisasi metode melalui pertemuan wali murid.

Merujuk pada Tabel 2, keberhasilan penerapan metode Tilawati ditentukan oleh sejumlah faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses



pelaksanaannya. Sarana yang mendukung meliputi buku panduan jilid 1–6, *speaker portable*, kartu huruf berwarna, poster makhraj, dan ruang kelas yang memadai, yang semuanya berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekolah mendukung melalui kultur religius dan program *Dauroh Qur'an Andalusia* (DQA), sementara peran orang tua terlihat dari pendampingan membaca di rumah, yang memperkuat nilai spiritual keluarga. Hambatan yang tercatat, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, rentang perhatian yang pendek, dan kurangnya latihan di rumah, diatasi melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penggunaan permainan edukatif, serta lembar tilawah rumah sebagai latihan tambahan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta berlangsung secara terencana dan sistematis. Hal ini menegaskan bahwa metode Tilawati relevan digunakan dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah yang memiliki karakteristik perkembangan belajar berbeda dengan peserta didik usia remaja atau dewasa. Sejumlah penelitian lain turut mengungkapkan bahwa metode Tilawati berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, memadukan pendekatan klasikal dan individual, serta disertai evaluasi berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Latipah et al., 2025; Pratama & Alwi, 2025). Temuan dari penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid, sehingga mampu meningkatkan mutu bacaan secara menyeluruh (Prasetyo & Anshori, 2025; Ali et al., 2024).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode Tilawati memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I MI Pembangunan Jakarta, baik secara kognitif maupun teknis (Rosbianti et al., 2025). Data kuantitatif dan hasil observasi yang telah dipaparkan pada tabel-tabel sebelumnya memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada empat indikator utama: ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, kefasihan, dan adab membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid, melalui proses pembelajaran yang bertahap serta memadukan pendekatan klasikal dan individual (Aji & Purwanto, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah secara bertahap. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada setiap siklus, yang disebabkan oleh meningkatnya keaktifan, motivasi, dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara sistematis (Nurhayati, 2025).

Tahapan pembelajaran yang dimulai dari pengkondisian kelas, pembelajaran klasikal, hingga pembelajaran individual memberikan alur sistematis yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Pengkondisian kelas serta penanaman adab sebelum membaca menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Penelitian Sugeng dan Sholah (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan adab sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan, kesiapan mental, serta suasana belajar yang kondusif. Sejalan dengan hal tersebut, Fadil et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan tadarus yang diselenggarakan secara terstruktur tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-



Qur'an, tetapi juga turut membentuk karakter religius dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu, Agazi et al. (2024) serta Aprida dan Suyadi, (2022) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pembiasaan nilai adab secara berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kualitas sikap belajar siswa, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dan dukungan lingkungan sekolah.

Pembelajaran klasikal dengan penggunaan peraga Tilawati dan pengulangan bacaan secara bersama-sama membantu siswa mengenali pola bunyi huruf hijaiyah serta irama bacaan (Rahmat & Karimah, 2025). Pola ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap belajar melalui peniruan dan pengulangan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang sama sebagai dasar sebelum memasuki tahap pembelajaran individual. Selanjutnya, pembelajaran individual memiliki peran strategis dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca siswa, karena kemampuan awal yang beragam memerlukan bimbingan yang bersifat personal (Rosbianti et al., 2025). Melalui tahap ini, guru dapat melakukan koreksi bacaan secara langsung, memberikan umpan balik yang spesifik, serta mencegah kesalahan membaca yang berulang. Dengan demikian, efektivitas metode Tilawati tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran klasikal sebagai fondasi awal, tetapi juga oleh pembelajaran individual yang memungkinkan guru membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Latipah et al., 2025; Hasanah & Nur Habibi, 2024).

Sebelum penerapan Tilawati, sebagian besar siswa hanya mampu membaca huruf terpisah tanpa memahami panjang pendek atau kaidah tajwid dasar. Namun, setelah empat bulan penerapan intensif, lebih dari 88% siswa sudah dapat membaca sambung huruf hijaiyah dengan ritme dan nada *rost* yang benar. Guru melaporkan bahwa anak-anak kini mampu mengenali kesalahan mereka sendiri ketika membaca, misalnya dalam membedakan huruf 'ain dan ha', atau dalam menjaga panjang mad dua harakat. Dari perspektif pedagogik, pencapaian ini menunjukkan efektivitas prinsip pembelajaran *multi-sensory* dalam Tilawati. Anak-anak belajar melalui penglihatan (membaca huruf), pendengaran (meniru suara guru), dan kinestetik (gerakan mulut dan lidah). Dengan demikian, Tilawati berhasil mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam satu kerangka pembelajaran holistik. Selain meningkatkan keterampilan teknis, penerapan metode Tilawati juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap religius dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an (Hidayati & Suryana, 2023).

Evaluasi berkelanjutan melalui pencatatan perkembangan siswa dalam buku prestasi Tilawati memperkuat fungsi kontrol dan pemantauan pembelajaran. Evaluasi ini berperan tidak hanya sebagai instrumen penilaian, tetapi juga sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran berikutnya, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penerapan metode Tilawati juga berdampak pada pembentukan kebiasaan dan sikap siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perubahan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah yang dilaporkan oleh orang tua menunjukkan adanya keterkaitan yang berkesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan praktik keagamaan dalam lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tidak sekadar menekankan pencapaian akademik, tetapi juga berperan nyata dalam membentuk perilaku religius siswa di luar lingkungan madrasah.

Guru menyebutkan bahwa pada awal semester, banyak siswa yang masih membaca dengan nada bermain-main; namun setelah beberapa bulan, mereka mulai menjaga intonasi dengan khidmat. Perubahan ini menandakan keberhasilan internalisasi nilai spiritual yang melekat dalam metode Tilawati, di mana membaca Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai





kegiatan akademik, tetapi juga ibadah yang menuntut ketenangan hati. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan inisiatif pribadi untuk memimpin doa atau membaca surah pendek sebelum pelajaran dimulai. Fenomena ini mengindikasikan terbentuknya *habit* religius sejak dini melalui rutinitas yang konsisten dan menyenangkan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Al-Barokah dan Izzan (2020) yang menyebutkan bahwa metode Tilawati efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru: penerapan Tilawati dalam konteks pendidikan formal usia dini memerlukan modifikasi pendekatan pedagogis agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak kelas I Madrasah.

Meski demikian, temuan penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan dalam penerapan metode Tilawati, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan awal siswa, sehingga menuntut guru untuk bersikap kreatif dan konsisten dalam mengelola pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai target kemampuan membaca yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang tepat, metode Tilawati tetap dapat diterapkan secara optimal dalam lingkungan pendidikan formal karena secara empiris terbukti efektif melalui penggabungan prinsip *talaqqi musyafahah* dengan pembelajaran klasikal dan individual, sehingga siswa memperoleh bimbingan langsung dari guru sekaligus pengalaman belajar bersama. Metode ini juga didukung oleh sistem penilaian yang jelas dan berkesinambungan yang memungkinkan pemantauan perkembangan membaca secara rutin serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Selain itu, metode Tilawati mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga terjadi sinergi antara pembelajaran di sekolah dan praktik di rumah. Hal ini turut menginternalisasikan nilai-nilai adab, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membentuk tanggung jawab spiritual sejak dini, menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesadaran religius anak (Idawati et al., 2024).

Dari sisi kelembagaan, keberhasilan penerapan Tilawati di MI Pembangunan Jakarta menunjukkan pentingnya dukungan struktural madrasah melalui kebijakan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, serta pembinaan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, Tilawati bukan hanya sekadar metode membaca Al-Qur'an, tetapi juga merupakan model pendidikan karakter berbasis wahyu (*Qur'anic-based character education*) yang sejalan dengan visi pendidikan Islam modern. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan, dan berfokus pada pembentukan kepribadian Qur'ani sejak usia dini. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di tingkat dasar memerlukan pendekatan yang adaptif, menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara simultan. Tilawati, dengan struktur dan musikalitasnya, terbukti selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini melalui contoh, irama, dan pengulangan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan lanjutan bagi guru madrasah dasar agar memahami prinsip pedagogis Tilawati secara mendalam. Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia juga diharapkan dapat memperluas sertifikasi Tilawati agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dan seragam di seluruh madrasah di Indonesia. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan Al-Qur'an dengan menegaskan bahwa pembelajaran berbasis irama dan *talaqqi* tetap relevan dalam konteks abad ke-21, selama dikemas dalam suasana yang komunikatif dan *humanistic* (Salleh et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa metode Tilawati merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan sesuai bagi siswa kelas I



Madrasah Ibtidaiyah. Keberhasilan penerapannya dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan tahapan pembelajaran, peran aktif guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lembaga pendidikan. Selain itu, metode Tilawati juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta pembentukan karakter religius siswa sejak usia dini melalui pembelajaran yang terstruktur, komunikatif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta berjalan secara terstruktur dan sistematis. Metode ini mampu mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, sehingga mempermudah mereka dalam mengenal huruf, meningkatkan kelancaran membaca, serta mengaplikasikan tajwid dasar. Penerapan metode Tilawati tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif pada siswa. Pembiasaan adab sebelum membaca, kedisiplinan dalam mengikuti tahapan pembelajaran, serta pendampingan guru secara berkelanjutan mendukung terbentuknya sikap religius dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan penerapan metode Tilawati dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran, keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan individual, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan lingkungan madrasah dan keterlibatan orang tua turut memperkuat keberlanjutan pembelajaran membaca Al-Qur'an di luar kelas. Dengan demikian, metode Tilawati dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang relevan dan efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada kelas awal. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Ke depan, hasil penelitian ini memiliki prospek untuk dikembangkan dan diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih luas, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar umum, serta program *tahfiz* dan pendidikan nonformal, dengan penyesuaian pada karakteristik peserta didik dan konteks lembaga. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji integrasi metode Tilawati dengan teknologi digital, pembelajaran berbasis multimedia, serta model pembelajaran kolaboratif guna meningkatkan efektivitas, daya tarik, dan aksesibilitas pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agazi, R., Supriyadi, D., & Basri, S. (2024). Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan adab belajar siswa Madrasah Aliyah. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(4). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i4.19862>
- Aji, G. D., & Purwanto, P. (2025). Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2568–2574. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24654>
- Al-Barokah, I., & Izzan, A. (2020). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Humaniora Press.



- Ali, N., Jumahir, & Mursyidi. (2024). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740–754. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>
- Hasanah, N., & Nur Habibi, M. (2024). Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 147–158. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16845](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845)
- Hidayati, N., & Suryana, D. (2023). Multisensory approach in Qur'anic reading learning to improve early childhood literacy and religious character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/23045>
- Idawati, K., Rossa, D. C., Tajawok, D. F. A. K., & Hanifudin. (2024). The implementation of the Tilawati method in learning Qur'an at Madrasah Aliyah. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 215–227. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.5756>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Profil pelajar Pancasila dan implikasinya dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Latipah, A., Masripah, M., & Komariah, I. (2025). Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran THQ. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 19-28. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i01.2300>
- LPPTQ Nasional. (2020). *Panduan Standar Metode Tilawati*. Surabaya: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional.
- Mawardi, A. (2023). Membaca Al-Quran dan kecerdasan spiritual: Sebuah studi pada santri pondok pesantren Khairul Ummah kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 105-112. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/12587>
- Nurhayati. (2025). *Penerapan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V MIS Al-Jihad Padalarang). <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/106895>
- Prasetyo, Y. E., & Anshori, S. (2025). Pengaruh penggunaan metode Tilawati terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri Purisemanding 1 Plandaan Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(4), 173–185. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i04.9472>
- Pratama, M. G., & Alwi, I. M. (2025). Revitalisasi metode Tilawati dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Guppi Bangunsari. *ARZUSIN*, 5(3), 962–977. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5634>
- Rahmat, A., & Karimah, S. N. (2025). Revolusi Mengaji: Menguasai Al-Qur'an Dengan Mudah Lewat Pendekatan Lagu Rost Tilawati. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 77-90. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025747>
- Rosbianti, R., Barizi, A., & Kawakib, N. (2025). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Daarul Fikri



- Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 856-872.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Salleh, K. A., Abd Hamid, S., Yusoff, T., Salleh, R., & Anuar, N. L. A. (2025). Exploring innovative Quranic technologies in early childhood education: Trends analysis. *International Journal of Modern Education*, 7(26).
<https://doi.org/10.35631/IJMOE.726020>
- Solikhah, B., Purnomo, J., & Febrianingsih, D. (2024). Strategi guru baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2 madrasah ibtidaiyah. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1).
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/8000>
- Sugeng, & Sholah, H. M. (2019). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. *Jurnal Tinta*, 1(2), 1–15.
<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>
- Tilawati Center. (2018). *Pedoman Pelatihan dan Pengajaran Metode Tilawati untuk Guru TPQ dan Madrasah*. Surabaya: LPPTQ Nasional.
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan Qur'ani Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.